

BAB I

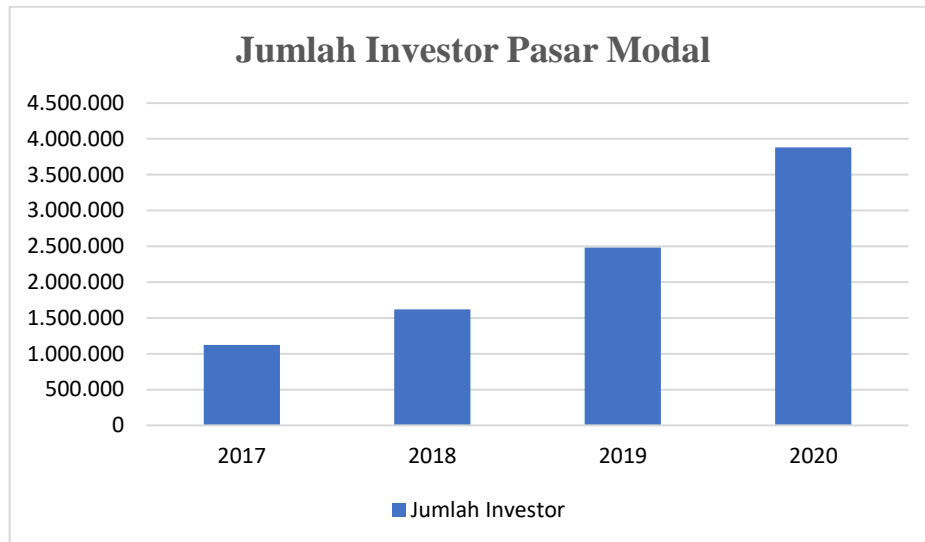
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan salah satu hal penting yang selalu berhubungan dengan kehidupan kita sebagai manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa, khususnya mahasiswa. Keuangan menjadi salah satu tujuan pencarian utama bagi kehidupan manusia terlebih di zaman modern revolusi industri 4.0 saat ini. Era ini sangat erat kaitannya dengan teknologi informasi berbasis digital, dimana informasi yang didapatkan oleh setiap individu sangat luas dan mampu menyerap informasi segala aktivitas yang ada. Namun kondisi tersebut berpengaruh terhadap pola hidup tiap individu, yaitu pola hidup yang jauh lebih konsumtif dan lupa akan tanggung jawab keuangannya. Pola konsumtif tersebut membuat individu kurang memiliki budaya menabung, salah satunya yaitu investasi. Sumariyah (2011) menyatakan bahwa investasi yaitu suatu aktivitas penanaman modal dalam satu aset atau lebih yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kelebihan dana dan umumnya punya jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan pengembalian yang lebih di kemudian hari. Seseorang atau individu yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Ada beberapa jenis investasi yang dapat dilakukan, salah satu jenisnya yang paling banyak dilakukan adalah investasi pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat atau sarana yang digunakan para investor dalam bertransaksi jual-beli obligasi, saham, dan instrumen investasi lainnya dalam jangka waktu yang panjang. Pasar modal memiliki resiko yang tinggi pada investasi tetapi keuntungan (*return*) yang dihasilkan juga lebih besar. Sebagai pemegang peran yang penting pada perekonomian nasional di zaman modern revolusi industry 4.0 yang semakin maju dewasa ini, pasar modal menjadi sarana yang efektif dalam mendorong perkembangan dan pembangunan perusahaan. Pertumbuhan investasi di Indonesia mengalami kenaikan yang baik dan signifikan, hal tersebut dibuktikan berdasarkan laporan dari PT Kustodian

Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengenai kenaikan *Single Investor Identification* (SID) periode 2017-2020. Jumlah investor pasar modal meningkat pada tahun 2020 yaitu sebesar 56,21%, dari total 2.484.354 menjadi 3.880.753 dari tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 1. 1
Grafik Jumlah SID Di Indonesia Tahun 2017-2020

Sumber: KSEI ksei.co.id (data diolah)

Menurut KSEI (2018), dominasi investor di Indonesia saat ini berasal dari mahasiswa dan kalangan muda lainnya. Artinya, sudah banyak investor dari kelompok mahasiswa atau kalangan muda lainnya yang melakukan investasi. Akan tetapi Donny Hutabarat, Direktur Eksekutif Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia, mengemukakan bahwa masih rendah jika dibandingkan dari segi jumlah penduduk usia produktif yang ada di Indonesia yaitu berjumlah 189 juta (persentase dibawah 1%) dan masih tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga (Singapura 26% dan Malaysia 9%). Faktor-faktor yang memengaruhi dalam berinvestasi yaitu perhitungan persepsi manfaat, modal investasi, keuntungan, dan keputusan dalam melakukan investasi.

Tabel 1. 1
Hasil Pra-Penelitian Keputusan Investasi Mahasiswa Investor

Pertanyaan	Ya	Tidak
------------	----	-------

Mencari informasi atau menganalisis sebelum berinvestasi	37%	63%
Memilih produk investasi berdasarkan reputasi	80%	20%
Mengikuti pendapat orang lain dalam berinvestasi	67%	33%

Sumber: data diolah melalui excel

Keputusan investasi ialah suatu tindakan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan cara mengalokasikan dananya pada investasi yang ditentukan atau suatu kebijakan investasi yang diputuskan oleh individu agar hasil yang didapatkan lebih optimal (Wulandari dan Iramani, 2014). Pemahaman terkait keuangan tidak selalu menjadi faktor atau fondasi dalam suatu pengambilan keputusan investasi. Ada faktor emosi seperti *overconfidence* dan bias yang dapat mengakibatkan investor salah prediksi dalam pengambilan keputusan investasi sehingga menjadi *irrational*. Selain itu, ada faktor sosial seperti pengaruh dari lingkungan atau *herding* yang berarti investor tidak mendasari pengetahuan yang didapat pada saat mengambil keputusan investasi, melainkan kecenderungan untuk mengikuti investor lain. Penelitian Setiyono *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat 8,4% investor di Bursa Efek Indonesia berperilaku mengikuti saat berinvestasi sehingga ada kecenderungan *herding bias* dalam keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian diatas, mayoritas mahasiswa investor masih bergantung pada pendapat orang lain sebesar 67% dan memilih produk investasi berdasarkan reputasi sebesar 80%. Artinya mayoritas mahasiswa pada saat mengambil keputusan investasinya masih didasari oleh faktor-faktor *irrational*, seperti bias dan herding, dan masih belum menggunakan pengetahuan keuangannya secara optimal hanya sebesar 37%. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan investasi, pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan agar bisa mengelola dana yang dimiliki secara bijak dan dapat meminimalisasi pengambilan keputusan yang cenderung bias. Merton (1987) juga menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan optimal tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki sebelumnya.

Pengetahuan keuangan yaitu suatu pemahaman, analisa, dan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh tiap individu untuk mengetahui terkait menentukan keuangan secara tepat agar meminimalisir terjadinya masalah atau risiko keuangan. Delavande *et al.* (2008) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah jenis modal khusus yang diperoleh seseorang melalui kemampuan mereka dalam belajar cara mengelola anggaran keuangan pribadi serta menabung dengan cara yang aman. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, tiap individu perlu mengembangkan *financial skill* seperti menyiapkan anggaran, berinvestasi, merencanakan suatu asuransi, dan menggunakan kartu kredit. Menurut Lubis (2016) informasi dan pengetahuan mengenai investasi yang diperoleh investor memiliki pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan investasi mereka. Dengan pengetahuan mengenai investasi, para investor diharapkan dapat melakukan pemilihan investasi yang tepat sehingga dapat memaksimalkan *return*. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan pengetahuan keuangan yang baik, investor akan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Menurut *Organization for Economic Co-Operation Development* (OECD, 2006) menyatakan bahwa jika pengetahuan keuangan suatu individu kurang atau tidak memadai, maka akan sulit individu tersebut dalam memilih produk investasi ataupun tabungan yang baik dan rentan terhadap risiko penipuan.

Dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 38,03% serta memiliki tingkat indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Walaupun meningkat dibandingkan survei pada tahun 2016 (literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%), hal tersebut memiliki arti bahwa rata-rata masyarakat Indonesia masih belum memahami dengan baik mengenai pengetahuan akan literasi dan sarana jasa keuangan yang telah tersedia, khususnya dalam pasar modal. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase literasi keuangan dan inklusi keuangan bagian pasar modal yang paling rendah diantara bagian-bagian yang lain yaitu hanya sekitar 4,92% pada pasar modal dan 1,55% pada inklusi keuangan pasar modal. Memberikan penilaian serta keputusan dari informasi bagaimana individu

mengelola dan menggunakan keuangan merupakan kemampuan utama yang ada pada literasi keuangan. Oleh karena itu, dimensi utama atau yang paling penting pada literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda dan berperan sebagai agen perubah yang meneruskan dan menjalankan negara dari berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi, sangat penting untuk memahami pengetahuan keuangan. Sumber yang didapatkan baik pada saat perkuliahan maupun pada studi literatur lainnya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan keuangan dan investasi pada mahasiswa. Berdasarkan Rasyid (2012) sebagai sumber daya yang terpelajar, mahasiswa harusnya memiliki kemampuan literasi yang mumpuni dalam penggunaan uang. Bidang-bidang luas seperti anggaran, pengeluaran kredit, asuransi, serta investasi sangat penting dalam literasi atau pengetahuan keuangan.

Penelitian Nutia dan Agung (2021) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi dimana kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa jika mahasiswa sangat memahami pengetahuan tentang keuangan, mereka menjadi semakin yakin dan berani dalam mengambil keputusan saat berinvestasi. Adapun penelitian lain dari Eva (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, ada studi lain seperti penelitian dari Ellen (2018) yang mendapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan tidak ada pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa investor di Kota Surabaya. Hal itu dikarenakan mahasiswa di Kota Surabaya tidak merasa perlu menggunakan ilmu atau pengetahuan yang didapat dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan dari masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk membuktikan fenomena tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Investor Kelompok Mahasiswa Di Kota Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkatan dari segi pengetahuan keuangan pada investor kelompok mahasiswa di Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran dari segi pengambilan keputusan investasi pada investor mahasiswa di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang ditertera di atas.

1. Untuk menjelaskan gambaran tingkat pengetahuan keuangan pada investor kelompok mahasiswa di Kota Bandung,
2. Untuk memberikan gambaran pengambilan keputusan investasi pada investor kelompok mahasiswa di Kota Bandung, serta
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan lebih mengenai “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Investor Kelompok Mahasiswa di Kota Bandung” melalui pembelajaran ilmu dan teori yang didapatkan peneliti selama masa perkuliahan serta peninjauan dari studi lapangan atau fakta yang ada sehingga penelitian ini bisa menjadi salah satu studi referensi atau pembanding untuk penelitian terbaru.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengetahuan keuangan dan keputusan investasi sehingga penulis dapat menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam pengetahuan keuangan dan keputusan investasi sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagaimana keputusan yang tepat dalam melakukan investasi. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber belajar tambahan bagi mahasiswa dan dapat memacu mahasiswa agar lebih termotivasi untuk belajar mengenai keuangan khususnya belajar tentang investasi.

c) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah sumber informasi, media belajar, dan atau mengembangkan pembelajaran bagi dosen untuk mahasiswa agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Penelitian ini diharapkan juga mampu menambah pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan keuangan dan keputusan investasi dalam kegiatan pembelajaran di kampus atau universitas.